

**PERANAN ORANG TUA DALAM MENUNJANG KEBERHASILAN
PENDIDIKAN ANAK PADA MADRASAH IBTIDAIYAH
ISLAMIYAH I PALANGKARAYA**

Skripsi

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Dalam
Ilmu Tarbiyah**

OLEH

L U B I S

NIM. 8615003855



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBİYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA**

1993

Palangkaraya, Desember 1993

NOTA DINAS

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas

Hal : Mohon dimunaqas-
syahkan Skripsi
An. L U B I S
Nim. 8615003855

Tarbiyah IAIN Antasari
Palangkaraya
di -
PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum War. Wab.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara : L U B I S /Nim. 861500-3855 yang berjudul "PERANAN ORANG TUA DALAM MENUNJANG KEBERHASILAN PENDIDIKAN ANAK PADA MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMİYAH I PALANGKARAYA". Sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Demikianlah semoga dapat dimunaqasyahkan dalam waktu yang sudah ditentukan.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Pembimbing I

Pembimbing II,


Dra. Hj. ZURINAL Z.
NIP. 150 170 330


Dra. RAHMANIAR
NIP. 150 201 365

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PERANAN ORANG TUA DALAM MENUNJANG KEBERHASILAN PENDIDIKAN ANAK PADA MADRASAH IBTI - DAIYAH ISLAMİYAH I PALANGKARAYA

N A M A : L U B I S

NIM. : 8615003855

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : S - 1

Palangkaraya, Desember 1993

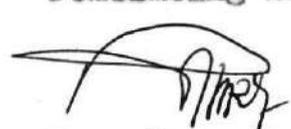
Mengetahui :

Pembimbing I


Dra. Hj. Zurinal Z.

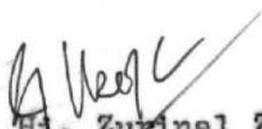
NIP. 150 170 330

Pembimbing II


Dra. Rahmaniar

NIP. 150 201 365

Ketua Jurusan,


Dra. Hj. Zurinal Z.

NIP. 150 170 330

Mengetahui :

Dekan,




Drs. H. Syamsir S., MS.

NIP. 150 183 084

MOTTO :

صَوَّالِدِرْ بَعَثَ فِي الْاُمَمِ رَسُوْلًا مِنْهُمْ يَتْلُوْا عَلَيْهِمْ
اٰيٰتِهٖ وَيُزَكِّيْهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَارْت
كَانُوْا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ. (الْجُمُعَةُ : ٢)

Artinya : "Dialah yang mengutus pada orang-orang yang buta huruf seorang rasul dari mereka yang membacakan kepada mereka dan mengajarkan mereka membaca kitab dan hikmah, sekalipun sebelum itu mereka berada dalam kesesatan yang nyata".
(QS. Al-Jum'ah : 2).

Tulisan ini
Dipersembahkan untuk
Ibunda dan Adik-adikku di rumah

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PERANAN ORANG TUA DALAM MENUNJANG KEBERHASILAN PENDIDIKAN ANAK PADA MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMİYAH I PALANGKARAYA" telah dimunaqasyahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

H a r i : A h a d
Tanggal : 12 Desember 1993 M.
28 Jumadil Akhir 1414 H.

dan diyudisiumkan pada :

H a r i : A h a d
Tanggal : 12 Desember 1993 M.
28 Jumadil Akhir 1414 H.

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangkaraya



DRS. H. SYAMSIR S, MS.
NIP. 150 183 084

PENGUJI :

1. DRS. M. MARDJUDI, SH. (.....)
Penguji / Ketua Sidang

2. DRS. KAMRANI BUSERI, MA. (.....)
Penguji

3. DRS. ABUBAKAR HM. (.....)
Penguji

4. DRA. RAHMANIAR (.....)
Penguji / Sekretaris

PERANAN ORANG TUA DALAM MENUNJANG KEBERHASILAN
PENDIDIKAN ANAK PADA MADRASAH IBTIDAIYAH
ISLAMİYAH I PALANGKARAYA

ABSTRAKSI

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I Palangkaraya didirikan pada tanggal 1 Agustus 1962 oleh Yayasan Islamiyah Al-Muztahidin. Adapun faktor yang mendorong sehingga berdirinya Madrasah ini adalah karena perkembangan umat Islam di kecamatan Pahandut umumnya dan khususnya di kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya. Disamping itu pula karena belum ada sekolah khusus dalam bidang Agama pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Sejak awal berdirinya sampai penelitian ini dilakukan, Madrasah ini sudah melaksanakan ujian akhir 20 (dua puluh) kali. Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I Palangkaraya terletak di jalan Dr. Murjani.

Penelitian ini pada dasarnya ingin mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak di sekolah. Dan juga ingin mengetahui apakah ada hubungan antara peranan orang tua dengan keberhasilan pendidikan anak. Disamping itu pula, penelitian ini adalah untuk menjawab hipotesa yang berbunyi "ada hubungan yang positif antara peranan orang tua dengan keberhasilan pendidikan anak". Dan "Semakin berperan orang tua, maka semakin baik hasil pendidikan anak".

Untuk memecahkan permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data tertulis dan data tidak tertulis dengan melalui beberapa teknik yaitu teknik observasi, teknik dokumenter, teknik angket dan teknik wawancara.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 325 orang yang terdiri dari orang tua dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I Palangkaraya. Sedangkan Kepala Sekolah dan Ketua Yayasan sebagai informen. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang tua atau 25 % dari populasi orang tua. Sedangkan anak diambil sebanyak 40 orang anak berdasarkan jumlah orang tua diambil sebagai sampel.

Dari hasil analisa data dapat diketahui bahwa peranan orang tua lebih banyak berada pada kategori sangat berperan (73,13 %). Sedangkan nilai hasil belajar anak lebih banyak berada pada kategori cukup (70 %).

Antara peranan orang tua dengan keberhasilan pendidikan anak menunjukkan ada hubungannya. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi Product Moment (r) diketahui bahwa nilai r diperoleh sebesar 0,475. Sedangkan nilai r tab. dengan d.b. = 40, maka diperoleh nilai sebesar 0,312 pada taraf kepercayaan 5 %. Dengan demikian bahwa nilai r lebih besar jika dibanding dengan nilai r tab. ($0,475 > 0,312$) berarti menunjukkan bahwa antara variabel X (peranan orang tua) dengan variabel Y (hasil belajar anak) ada hubungan yang positif.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan iringan do'a syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan taufiknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul : "PERANAN ORANG TUA DALAM MENUNJANG KEBERHASILAN PENDIDIKAN ANAK PADA MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH I PALANGKARAYA".

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana dalam ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Dengan rasa berhutang yang tak terhingga perlu disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Drs. H. Syamsir S, MS. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
2. Ibu Dra. Hj. Zurinal E. sebagai Pembimbing I dan Ibu Dra. Rahmaniar sebagai Pembimbing II yang senantiasa penuh perhatian sudi menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Kepala Sekolah dan Dewan Guru tempat penulis mengadakan penelitian yang telah memberikan

informasi dan data-data yang berhubungan dengan penelitian dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak, Ibu Dosen, Karyawan dan handai tolan serta semua pihak yang tak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT, memberi balasan yang berlipat ganda kepada mereka semua.

Akhirnya ucapan terima kasih penulis sampaikan juga kepada Ibunda tercinta yang selalu berdo'a dan memberikan nasehat serta bimbingannya.

Semoga tulisan ini ada manfaatnya bagi pengembangan Ilmu Pendidikan dan kepada Allahlah kita berserah diri.

Palangkaraya, Desember 1993.

P e n u l i s

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	1
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. PERUMUSAN MASALAH	4
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	4
D. PERUMUSAN HIPOTESIS	5
E. KONSEP DAN PENGUKURAN	5
F. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	7
BAB II BAHAN DAN METODE	26
A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGU - NAKAN	26
B. METODOLOGI	27
C. PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA	30
BAB III GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH I PALANGKARAYA.	32
A. SEJARAH BERDIRINYA	32
B. LETAK BANGUNAN DAN LINGKUNGAN.	34
C. SARANA PENUNJANG	35

	D. KEADAAN TENAGA PENGAJAR (GURU) DAN KARYAWAN	35
	E. KEADAAN MURID	37
BAB IV	PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	42
	A. PENYAJIAN DATA	42
	B. ANALISA DAN PEMBAHASAN DATA.	61
BAB V	PENUTUP	68
	A. KESIMPULAN	68
	B. SARAN - SARAN.	69
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	
	LAMPIRAN - LAMPIRAN.	
	DAFTAR RALAT	
	KURIKULUM VITAE.	

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
I. KEADAAN GURU DAN KARYAWAN MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH I PALANGKARAYA MENURUT PENDIDIKAN DAN JABATAN TAHUN 1991/1992	36
II. JUMLAH MURID MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELAS PADA MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH I PALANGKARAYA TAHUN 1991/1992.	38
III. FREKWENSI KELULUSAN MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH I PALANGKARAYA TAHUN 1971 - 1991	40
IV. PENYEDIAAN WAKTU ORANG TUA UNTUK MENGAJAR ANAK DI RUMAH DALAM SEHARI	43
V. AKTIVITAS ORANG TUA MEMBIMBING ANAK MENJELANG ULANGAN UMUM.	44
VI. ORANG TUA MENYURUH ANAK UNTUK BELAJAR DI RUMAH	45
VII. AKTIVITAS ORANG TUA DALAM MEMBANTU ANAK MENYELESAIKAN PEKERJAAN RUMAH . .	46
VIII. PERLENGKAPAN BELAJAR ANAK DI RUMAH . .	47
IX. PENERANGAN LAMPU YANG DIGUNAKAN ANAK WAKTU BELAJAR	48
X. SUASANA LINGKUNGAN TEMPAT BELAJAR ANAK DI RUMAH	49
XI. FREKWENSI KEGIATAN ANAK SEPULANG SEKOLAH	50

XII. LAMA WAKTU ANAK UNTUK BELAJAR DI RUMAH DALAM SEHARI	51
XIII. AKTIVITAS ANAK YANG SELALU BELAJAR BERKELOMPOK	52
XIV. KEAKTIVAN ANAK MENERJAKAN PEKERJAAN RUMAH	53
XV. TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA BERDASARKAN JENIS KELAMIN	54
XVI. PEKERJAAN ORANG TUA BERDASARKAN JENIS KELAMIN	55
XVII. NILAI RATA - RATA DAN SKORING PERANAN ORANG TUA.	58
XVIII. NILAI RATA - RATA DAN SKORING HASIL BELAJAR ANAK	60
XIX. NILAI SKOR PERANAN ORANG TUA DAN HASIL BELAJAR ANAK	63

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG

Sistim pendidikan nasional yang menyeluruh dan terpadu dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya merupakan wahana kelangsungan hidup bangsa dan negara pada hakekatnya menjadi tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia yang dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal ini ditegaskan dalam ketetapan MPR No. II tahun 1988 sebagai berikut :

Bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat dan pemerintah. (GBHN, 1988 :105).

Ketetapan MPR di atas merupakan jaminan konstitusional bagi seluruh rakyat Indonesia untuk turut serta dalam pembangunan nasional khususnya pada bidang pendidikan.

Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, tidak terlepas dari peranan orang tua sebagai salah satu unsur pelaksana pendidikan di lingkungan keluarga. Karena keluarga merupakan sarana pertama pendidikan dialami oleh anak sebelum ia memasuki

lembaga pendidikan sekolah untuk mengembangkan bakat dan minat serta kepribadian anak.

Pendidikan yang ditempuh oleh anak secara terus menerus dalam mengembangkan dirinya adalah pendidikan yang dimulai dari pendidikan di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Dengan menempuh ketiga jenjang pendidikan tersebut, tidak terlepas dari peranan orang tua yang membimbing ke arah kebaikan. Dalam membimbing anak ke arah kebaikan tentu harus didukung oleh kemampuan, waktu dan sebagainya. Sehingga keberhasilan pendidikan anak sesuai dengan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II Pasal 4 sebagai berikut :

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa. (UU No. 2 tahun 1989 : 8 - 9).

Tujuan pendidikan nasional di atas adalah bertujuan untuk mencerdaskan seluruh masyarakat Indonesia umumnya dan anak khususnya, yang pada akhirnya akan mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang

Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berpengetahuan dan terampil yang pada akhirnya akan mewujudkan manusia pembangunan yang berdasarkan Pancasila.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah waktunya sangat terbatas. Dengan keterbatasan waktu yang tersedia dibangku sekolah, akan menuntut orang tua untuk ambil bagian dan berperan dalam membimbing anak di rumah. Karena anak lebih banyak bergaul dan berhubungan dengan orang tua. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan anak yang masih berada di dalam jenjang pendidikan formal seperti halnya Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I Palangkaraya, tidak akan terlepas tanpa ada dorongan dan bimbingan serta bantuan dari orang tua.

Menyadari betapa pentingnya peranan orang tua sebagai salah satu unsur pelaksana pendidikan, penulis merasa tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan peranan orang tua dengan keberhasilan pendidikan anak dan bagaimana peranan orang tua terhadap kegiatan belajar anak.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut memerlukan jawaban, dan jawabannya akan dikemukakan dengan melalui sebuah kegiatan penelitian dengan judul; "PERANAN ORANG TUA DALAM MENUNJANG KEBERHASILAN PENDIDIKAN ANAK PADA MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH I PALANGKARAYA".

B. PERUMUSAN MASALAH

Bertolak dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara peranan orang tua dengan keberhasilan pendidikan anak pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I Palangkaraya ?
2. Bagaimana peranan orang tua dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak ?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini pada dasarnya ingin mengetahui dua perihal pokok yaitu :

1. Untuk mengetahui hubungan antara peranan orang tua dengan keberhasilan pendidikan anak pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I Palangkaraya.
2. Untuk mengetahui peranan orang tua dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I Palangkaraya.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran dalam menentukan langkah-langkah peningkatan keberhasilan pendidikan di sekolah, terutama pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I Palangkaraya.
2. Sebagai perwujudan dari Tri Darma Perguruan Tinggi dalam upaya menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan

3. Sebagai data pendahuluan bagi peneliti yang berkeinginan meneliti lebih mendalam mengenai permasalahan serupa.

D. PERUMUSAN HIPOTESIS

Bertolak dari perumusan masalah di atas, maka hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan yang positif antara peranan orang tua dengan keberhasilan pendidikan anak.
2. Semakin berperan orang tua dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak, maka semakin baik hasil pendidikan anak.

E. KONSEP DAN PENGUKURAN

Dijelaskan pengertian dan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini melalui konsep dan pengukuran sebagai berikut :

1. Peranan adalah seluruh kegiatan yang berkesinambungan dengan kedudukan tertentu yang didalamnya mencakup perilaku dan posisi tertentu. Untuk mengukur peranan orang tua disini adalah :
 - a. Waktu yang tersedia oleh orang tua untuk mengajar anak di rumah. Sebagai alat ukurnya adalah lamanya waktu yang digunakan orang tua dalam sehari untuk mengajar anak, yaitu :
 - 1). > 1 jam diberi nilai skoring 3
 - 2). 1 (satu) jam diberi nilai skoring 2
 - 3). < 1 (satu) jam diberi nilai skoring 1

b. Motivasi orang tua mengajar dan membimbing anak di rumah menjelang ulangan umum. Sebagai alat ukurnya adalah :

- 1). Sering (3 - 4) kali diberi nilai skor 3
- 2). Kadang-kadang (1 - 2) kali diberi nilai skor 2
- 3). Tidak pernah sama sekali diberi nilai skor 1.

c. Orang tua membantu anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang ditugaskan oleh guru dalam seminggu, apabila anak mengalami kesulitan, hal ini dapat diukur dengan :

- 1). Selalu membantu (3 - 4) kali diberi nilai skor 3
- 2). Kadang-kadang membantu (1 - 2) kali diberi nilai skor 2
- 3). Tidak pernah sama sekali diberi nilai skor 1.

d. Memenuhi perlengkapan belajar anak di rumah berupa sarana dan prasarana belajar seperti kamar belajar tersendiri, kursi dan meja belajar, penerangan lampu, buku-buku dan alat-alat tulis dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1). Dapat memenuhi keperluan perlengkapan belajar anak diberi nilai skor 3
- 2). Hanya sebagian yang dapat memenuhi diberi

nilai skor 2

3). Tidak memenuhi sama sekali diberi nilai skor 1

2. Orang tua yang dimaksud di sini adalah Bapak dan Ibu dari anak yang akan diteliti hasil belajarnya.
3. Keberhasilan pendidikan anak adalah apa yang telah dicapai atau dihasilkan dalam menuntut ilmu pada jenjang pendidikan tertentu. Untuk mengukur keberhasilan pendidikan anak pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I Palangkaraya, berupa nilai report siswa pada Catur Wulan (CAWU) I dan II tahun pelajaran 1991/1992 dengan rata-rata Indeks Prestasi (IP)nya. Sebagai alat ukurnya adalah :
 - a. > 7 diberi nilai skor 3 (baik)
 - b. $6,0 - 6,9$ diberi nilai skor 2 (cukup)
 - c. $< 6,0$ diberi nilai skor 1 (kurang).

F. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

1. Pengertian dan Tujuan Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Menurut Undang Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang, (UU. No. 2 tahun 1989 : 6).

Menurut John Dewey yang dikutip oleh Prof. Zahara Idris, MA., menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam sesama manusia. (Prof. Zahara Idris, MA., 1981 : 9).

Kemudian dalam buku "Pengantar Filsafat Pendidikan Islam", dijelaskan pengertian pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Jadi dalam pendidikan terdapat unsur-unsur:

1. Usaha (kegiatan), usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar.
2. Ada pendidik atau pembimbing atau penolong.
3. Ada dididik atau si terdidik
4. Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan.
5. Dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang dipergunakan. (Drs. Ahmad D. Marimba, 1987 : 19).

Selanjutnya dalam buku "Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis", dijelaskan bahwa :

Pendidikan adalah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dan pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat. (Drs. M. Ngalim Purwanto, MP., 1988 : 11).

Bari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu adalah suatu aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu jasmani dan rohani agar

berguna bagi diri sendiri dan lebih-lebih berguna bagi masyarakat.

Disamping itu, untuk menetapkan cita-- cita pendidikan dalam mencapai tujuan, maka perlu ada kerjasama dan dukungan dari pihak lain. Salah satu diantaranya adalah perlu adanya peranan keluarga atau orang tua dalam mendukung kegiatan lembaga pendidikan formal (sekolah) untuk membina potensi anak. Sehingga keberhasilan pendidikan anak pada jenjang pendidikan berikutnya dapat tercapai sesuai dengan perkembangan dan usaha-usaha lembaga pendidikan formal ((sekolah) dalam mencapai tujuannya.

b. Tujuan Pendidikan

Dalam TAP MPR No. II / MPR / 1988 dijelaskan -
kan bahwa :

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan trampil serta sehat jasmani dan rohani. (GBHN, 1988 : 105).

Jelaslah bahwa tujuan pendidikan menurut GBHN tersebut menginginkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berpengetahuan dan terampil serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.

2. Tanggung Jawab Lembaga-Lembaga Pendidikan

Di negara kita wewenang dan tanggung jawab pendidikan terletak pada keluarga, masyarakat dan pemerintah. Ketiga lembaga pendidikan tersebut mempunyai wewenang masing-masing dalam menyelenggarakan pendidikan, seperti keluarga berwenang menyelenggarakan pendidikan di lingkungan keluarga. Sedangkan pemerintah melaksanakan wewenangnya dalam bidang pendidikan dengan mengusahakan pendidikan formal (sekolah), dan masyarakat mewujudkan wewenang di bidang pendidikan dalam bentuk kursus-kursus.

Dari analisa wewenang dan tanggung jawab lembaga pendidikan di atas, maka dapatlah dijabarkan sebagaimana tanggung jawab itu dalam ketiga lembaga dimaksud.

a. Tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan anak.

Kelahiran dan kehadiran seorang anak dalam keluarga secara alamiah memberikan adanya tanggung jawab dari pihak orang tua. Tanggung jawab ini didasarkan cinta kasih sayang pada hakekatnya juga dijiwai oleh tanggung jawab moral. Secara sadar orang tua mengemban tugas untuk memelihara dan membina anaknya sampai ia mampu berdiri sendiri atau dewasa baik secara fisik, sosial ekonomi maupun moral.

Tanggung jawab keluarga terhadap kelangsungan pendidikan anaknya, meliputi :

- a. Dorongan/motivasi cinta kasih yang menjwai hubungan orang tua dengan anak, cinta kasih ini mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab, dan mengabdikan hidupnya untuk sang anak.
- b. Dorongan/motivasi kewajiban moral, sebagai konsekwensi kedudukan orang terhadap keturunannya. Tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai religius, spiritual yang mendorong oleh kesadaran memelihara martabat dan kehormatan keluarga.
- c. Tanggung jawab sebagai bagian dari keluarga yang pada gilirannya juga merupakan bagian dari masyarakat, bangsa dan negaranya bahkan kemanusiaan. tanggung jawab sosial ini merupakan perwujudan dan kesadaran tanggung jawab keluarga yang diikuti oleh darah keturunan. (Tim Dosen FIP IKIP Malang, 1980 : 17 - 18).

Berdasarkan uraian di atas bahwa anak pada dasarnya memang benar-benar memerlukan cinta kasih orang tuanya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus bisa mencurahkan rasa cinta sebagai imbalannya. Sehingga dengan adanya rasa cinta kasih itu akan mendorong tanggung jawab moral sebagai konsekwensi kedudukan orang tua terhadap anaknya.

Disamping itu pula, karena anak lebih banyak berada di rumah dengan orang tuanya, maka sudah barang tentu orang tua harus lebih banyak mendorong dan memotivasi anaknya supaya pada suatu saat, anak bisa bertanggung jawab, baik dari segi nilai-nilai religius, spiritual dan memelihara kehormatan keluarga tidak terlepas

dari rasa tanggung jawab sosial yang merupakan bagian dari tanggung jawab bangsa dan negara.

b. Tanggung jawab sekolah terhadap pendidikan anak.

Sekolah sebagai lembaga formal, mempunyai tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Tanggung jawab formal kelembagaan ini sesuai dengan fungsi dan tujuan yang sudah ditetapkan menurut ketentuan yang berlaku dalam hal ini Undang-Undang pendidikan.
- b. Tanggung jawab berdasarkan bentuk, isi, tujuan dan tingkatan pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat dan negara.
- c. Tanggung jawab profesional pengelola dan pelaksana pendidikan. Tanggung jawab ini merupakan pilihan dan tanggung jawab orang tua kepada sekolah. (Tim Dosen FIP IKIP Malang, 1980 : 18).

Dari uraian di atas, bahwa tanggung jawab sekolah harus sesuai dengan fungsi yang sudah ditentukan atau ditetapkan berdasarkan Undang-Undang, bentuk isi dan tingkat pendidikan serta dikelola secara profesional oleh pelaksana pendidikan.

c. Tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan.

Dalam TAP MPR No. II/MPR/1983, dijelaskan bahwa :

Pendidikan luar sekolah yaitu pendidikan yang bersifat kemasyarakatan, termasuk kepramukaan, latihan-latihan keterampilan dan pemberantasan buta huruf dikembangkan dan diperluas dengan mendaya gunakan sarana dan prasarana yang makin ditingkatkan. (GBHN, 1983 : 92).

Dari keterangan di atas, menunjukkan bahwa tugas dan tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan adalah mewujudkan jenis pendidikan yang bersifat praktis, sehingga dengan pendidikan yang bersifat praktis itu, akan menghasilkan tenaga trampil sesuai dengan bidangnya yang lebih khusus. Disamping itu juga bertanggung jawab dalam usaha pemberantasan buta huruf.

3. Peranan orang tua dalam mendidik anak

Sebelum dikemukakan tentang peranan orang tua, maka terlebih dahulu dijelaskan pengertian peranan itu sendiri.

Menurut Soerjono Soekanto (1976) berpendapat bahwa :

Peranan (role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan ... yang mencakup tiga hal yaitu :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dalam posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan perikelakuan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. (Soerjono Soekanto, 1976 : 255 - 256).

Kemudian dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa :

Peranan berasal dari kata "peran" yang berarti pemain sandiwara. Kemudian dari kata "peran" mendapat akhiran "an" menjadi peranan yang berarti sesuatu yang menjadi

bagian atau memegang pimpinan utama. (WJS. Poerwardarminta, 1976 : 755).

Dari pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa peranan adalah merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang yang didalamnya mencakup rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan norma-norma dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial di masyarakat.

Manusia dalam kehidupannya mempunyai kedudukan dan posisi tertentu dalam seluruh kegiatannya untuk memenuhi harapan, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain.

Di dalam lingkungan keluarga, yang paling berperan adalah orang tua. Karena orang tua (Ibu Bapak) dalam rumah tangga kedudukannya sebagai pengendali utama dalam berbagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga/ rumah tangga, baik itu untuk kebutuhan jasmani maupun rohaninya.

Keberhasilan yang dicapai suatu keluarga dalam berbagai segi kehidupan, baik dalam segi kerukunan antara anggota keluarga, antara anggota keluarga dengan tetangga sekitarnya, maupun segi-segi kegiatan lainnya ditentukan oleh yang berperan didalamnya yaitu orang tua (Ibu Bapak) yang memimpin dan membimbing anggota keluarganya.

Orang tua disamping sebagai pemimpin rumah tangga, juga merupakan orang pertama bagi anak menerima tuntunan dan bimbingan. Oleh karena itu, orang tua merupakan pendidik anak di lingkungan keluarga atau rumah tangga. Hal ini seperti dikemukakan oleh E. G. White yang dikutip oleh Henry N. Siahaan (1986) dalam bukunya yang berjudul "Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak", dijelaskan bahwa "Tuhan telah memerintahkan supaya keluarga menjadi tempat pendidikan yang paling ampuh dan penting demi semuanya". (Henry N. Siahaan, 1986 : 1). Kemudian pendapat Comenius dalam hal serupa yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto (1986) dijelaskan bahwa "Tingkatan permulaan bagi pendidikan anak-anak dilakukan didalam keluarga".

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa keluarga sebagai tempat dilaksanakan pendidikan yang penting dan ampuh, maka pendidikan di lingkungan keluarga atau rumah tangga berguna untuk menanamkan rasa hormat, penurut, pengendalian diri dan kejujuran. Hal seperti ini diajarkan kepada anak oleh orang tuanya, karena rasa hormat, penurut, pengendalian diri dan kejujuran adalah mata pelajaran yang harus dimiliki oleh seorang anak sebagai dasar pendidikan moral dalam menumbuhkan dan mengembangkan kekuatan mental, fisik dan rohani mereka.

Pendidikan dalam keluarga juga akan membawa pengaruh terhadap kehidupan anak. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim yang dikutip oleh Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman Bin Abi Bakar Sayuti dalam kitab haditsnya yang berjudul "Al-Djamiush Shagir" sebagai berikut :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ
يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسانِهِ

Artinya : Setiap anak dilahirkan atas dasar fitrah, maka ibu bapaknya adalah yang menasranikannya atau meyahudikan atau memajusikannya. (Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman Bin Abi Bakar Sayuti, 1966 : 235).

Dari hadits tersebut tergambar bahwa seorang anak yang baru lahir pada dasarnya dalam keadaan fitrah (suci). Untuk menjaga kesucian jiwa dan raga seorang anak yang baru lahir, tergantung dari ayah dan ibunya untuk membimbing dan mendidiknya ke arah yang lebih baik. Disinilah letak dari peranan orang tua sebagai pendidik pertama.

Orang tua dikatakan sebagai pendidik utama, karena orang tua dan anak ada ikatan pertalian darah serta adanya hubungan yang intim dan mendalam antara orang tua dengan anak.

Dalam pembentukan pribadi anak, orang tua mempunyai pengaruh yang besar. Oleh karena itu

peranan orang tua sangat perlu untuk selalu memantau dan membantu segala kegiatan anak dalam mencapai cita-cita ke arah yang lebih baik.

Allah SWT. bukan saja memerintahkan untuk memelihara (mengembangkan) kehidupan dan kemajuan anak-anak, akan tetapi sekaligus memberikan petunjuk-petunjuk yang kongkrit berdasarkan kisah-kisah, dimana diuraikan garis-garis besar pendidikan apa yang harus diutamakan kepada anak anak tersebut.

Dalam Al-Qur'an surah Luqman, dijelaskan prioritas yang harus diberikan mengenai pendidikan anak-anak itu. Seperti diketahui Luqmanul Hakim adalah seorang yang telah berhasil mendidik anak-anaknya, sehingga Allah SWT. melestarikan hal itu menjadi contoh teladan, sebagaimana dalam firmanNya seperti berikut :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَصُوِّعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ
بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ. (لقمان : ١٣)

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepada anaknya; "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. (QS. Luqman : 13).

Kemudian ayat lain dalam surah yang sama, Allah berfirman :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى
 وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ
 إِلَيَّ الْمَصِيرُ. (لقمن : ١٤)

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (QS. Luqman: 14).

Selanjutnya dalam ayat 17 Allah berfirman:

يَبْنَئِ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عِنْدِ الْأُمُورِ
 (لقمن : ١٧)

Artinya : Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah (QS. Luqman : 17).

Dari ayat-ayat tersebut dapat difokuskan 5 (lima) inti pokok tentang pendidikan anak yaitu :

1. Pendidikan Tauhid.

Pendidikan Tauhid yaitu pendidikan tentang pemahaman bahwa Allah itu Esa, tunggal, mandiri tidak berkehendak bantuan kepada orang lain. Pendidikan Tauhid merupakan pondasi bagi suatu bangunan. Apabila pondasinya kokoh

maka bangunan itu tidak akan runtuh walaupun digoncang gempa atau angin yang kuat.

2. Pendidikan Akhlak

Anak-anak dididik supaya berbuat baik kepada ibu bapak, sebagai orang yang paling berjasa pada mereka. Hal ini dilukiskan bahwa seorang ibu bersusah payah melahirkan seorang anak, membesarkannya, dan memeliharaanya. Sedangkan ayahnya mencarikan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dan kemudian menyekolahkanya anak itu mulai besar.

3. Pendidikan Ibadah

Selanjutnya setiap anak harus dididik supaya melakukan sholat, walaupun pada mulanya hanya mengikut-ikuti ayah dan ibunya yang sedang sholat, sehingga lama kelamaan diharapkan menjadi bisa.

4. Pendidikan sosial

Anak-anak harus dididik sejak dini supaya mulai memikirkan keadaan di sekitarnya. Dia dididik untuk membiasakan diri mengajak orang berbuat kebaikan, dan mencegah berbuat kejahatan. Lama kelamaan anak itu merasakan menjadi makhluk sosial, antara yang satu dengan yang lain saling memerlukan, saling menjaga dan saling bantu membantu.

5. Pendidikan Pengendalian Diri

Pada ayat tersebut supaya berlaku sabar, sabar dalam melakukan suatu pekerjaan, melalui proses yang wajar, tidak tergesa-gesa mencari jalan pintas. Yang penting tidak putus asa, dan tidak cepat puas diri.

Pembinaan keimanan dan ketakwaan harus di mulai sejak dini dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Semua itu memerlukan upaya saling mendukung dan memperkuat agar dapat dipelihara nilai-nilai kehidupan akhlak yang baik.

Sebagai orang tua, memikul tanggung jawab dan kehormatan untuk mengantar anak agar kelak mereka mampu menempuh kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang. Untuk itu harus dibekali dengan kecerdasan, ketrampilan, iman dan takwa. Untuk mewujudkan hal itu, orang tua harus membantu segala kegiatan anak.

Untuk memantau dan membantu segala kegiatan anak, orang tua selaku pembina dan pendidik sangat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu :

a. **Faktor Pendidikan Orang Tua.**

Latar belakang pendidikan orang tua sangat mempengaruhi cara orang tua dalam mendidik anak. Orang tua yang berpendidikan lebih memahami dalam memotivasi kepada anak untuk belajar dan juga lebih memahami segala kebutuhan pendidikan anaknya seperti buku-buku dan alat-alat tulis. Sedangkan bagi orang tua yang tidak berpendidikan, menganggap bahwa pendidikan tidak penting bagi anak. Sehingga mereka tidak dapat mengarahkan dan memotivasi atau mendorong anak untuk belajar.

b. **Faktor Ekonomi dan Fasilitas Yang Tersedia.**

Disamping faktor latar belakang pendidikan, faktor ekonomi keluarga juga erat hubungannya dengan kegiatan belajar. anak yang belajar tentu membutuhkan fasilitas belajar yang cukup, seperti kursi dan meja belajar, ruang belajar, penerangan lampu, buku-buku pelajaran dan lain-lain.

Dalam keluarga yang kurang mampu, tentu kebutuhan pokok anak dalam masalah perlengkapan belajar kurang. Kurang terpenuhinya fasilitas belajar akan menimbulkan minat belajar anak kurang, selalu minder

terhadap kawan-kawannya yang mempunyai fasilitas belajar yang memadai dan harga dirinya kurang, selalu murung dan akhirnya mengakibatkan sulit menerima pelajaran karena dirundung rasa kesedihan.

c. Faktor Lingkungan

Keadaan dan suasana lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya di tempat anak tinggal sangat mempengaruhi kegiatan belajar anak. Apabila lingkungan orang-orang bukan terpelajar atau lingkungan yang sering menimbulkan perbuatan hal-hal negatif seperti pemabuk, penjudi dan lain sebagainya akan berpengaruh terhadap anak yang berada di lingkungan tersebut dan anak akan tertarik untuk mencoba dan ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang yang tinggal di sekitarnya. dan sebaliknya apabila lingkungan yang baik akan mempengaruhi terhadap perkembangan kepribadian anak ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, perlu orang tua mengusahakan lingkungan yang baik bagi perkembangan kepribadian anak-anaknya.

Dalam meningkatkan proses belajar anak tentu harus didukung atau ditunjang oleh sarana dan prasarana yang tersedia

seperti kamar belajar, penerangan lampu, buku-buku, dan alat-alat tulis. Dalam mencapai tujuan pendidikan anak. Usaha tersebut harus mengikut sertakan orang tua dalam menyediakannya.

4. Perkumpulan Orang Tua Murid dan Guru.

Dalam upaya untuk lebih mengintensifkan kerjasama dan tanggung jawab pendidikan dikalangan penanggung jawab pendidikan yaitu keluarga, masyarakat dan pemerintah untuk menanggulangi masalah-masalah yang selalu dihadapi dalam mendidik dan membimbing anak, baik yang berada di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah, perlu dibentuk organisasi orang tua, dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas orang tua dalam upaya menunjang keberhasilan pendidikan anak.

Untuk mengintensifkan kerja sama orang tua dalam upaya meningkatkan keberhasilan pendidikan anak, pemerintah sudah mengeluarkan surat keputusan bersama (SKB) Menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Keuangan sebagaimana yang dikutip oleh Drs. H.M. Arifin, M.Ed., (1977) dalam bukunya "Hubungan Timbal Balik Pendidikan Aga-

ma di Lingkungan Sekolah dan Keluarga" dijelaskan bahwa Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri tersebut tertanggal 20 Nopember 1974 dengan masing-masing "No. 6257/K/1974, No. 221 tahun 1974 dan No. 1606/MK/1/11/1974 serta peraturan pelaksanaannya". (Drs. H.M. Arifin, M.Ed., 1977 : 116). Dalam buku dan halaman yang sama, dijelaskan sebagai realisasi dari Surat Keputusan Bersama (SKB) tersebut dibentuklah "Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP.3)". Tugas organisasi ini antara lain:

1. Berusaha mendorong dan meningkatkan hubungan baik antara keluarga, masyarakat, sekolah dan pemerintah baik secara perorangan maupun secara organisatoris.
2. Membantu kelancaran kegiatan penyelenggaraan dan pemeliharaan pendidikan dan mengusahakan sarana dan/atau bantuan dari masyarakat yang tidak menambah beban orang tua murid atau wali murid.

Dari tugas-tugas Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP.3) di atas dapat dijelaskan bahwa untuk lebih suksesnya pendidikan di sekolah perlu adanya kerja sama dengan masyarakat dan orang tua murid yang diorganisir dengan baik dalam upaya membantu penyelenggaraan pendidikan. Tanpa kerja sama yang baik suatu cita-cita tidak akan tercapai.

Organisasi semacam Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP.3) perlu dibentuk ditiap

tiap sekolah, baik ditingkat Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah maupun di tingkat Aliyah, supaya kualitas pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang sudah diprogramkan oleh masing-masing tingkat pendidikan.

Untuk memperoleh hasil pendidikan yang baik, harus didukung oleh fasilitas pendidikan yang memadai dan disertai dengan kerja sama yang baik, oleh semua pihak yang bertanggung jawab di dalamnya.

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN

Dalam penelitian ini dicari dan dikumpulkan data, berupa data tertulis dan data tidak tertulis. Data tertulis diperoleh dari tulisan-tulisan atau dokumen yang ada di kantor sekolah dan studi literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Kemudian data tidak tertulis diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan angket. Semua data ini ditemui langsung di lapangan. Dalam penggunaan angket diperoleh data yang berhubungan dengan ~~pekerjaan~~ orang tua dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak, seperti motivasi orang tua terhadap anak untuk belajar, sarana atau fasilitas yang disediakan orang tua serta perlengkapan belajar anak di rumah.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah :

1. Motivasi orang tua dalam membimbing anak untuk belajar di rumah.
2. Waktu yang dipergunakan orang tua mengajar anaknya di rumah
3. Tempat belajar anak di rumah
4. Waktu yang dipergunakan anak untuk belajar di rumah.

5. Alat-alat pelajaran yang dipergunakan anak belajar di rumah.
6. Ruang belajar dan perpustakaan di sekolah
7. Jadwal belajar siswa di sekolah
8. Nilai raport siswa pada Catur Wulan (CAWU) I dan II tahun pelajaran 1991/1992
9. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah.
10. Perkumpulan orang tua murid
11. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I Palangkaraya.

B. METODOLOGI

1. Tehnik Penarikan Contoh

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan siswa yang jumlah keseluruhannya adalah 325 orang dengan perincian sebagai berikut :

- a. Siswa berjumlah 165 orang, yang terdiri dari 78 orang laki-laki dan 87 orang perempuan.
- b. Orang tua berjumlah 160 orang.

Mengingat jumlah populasi cukup banyak, maka digunakan tehnik sampling dengan ketentuan bahwa :

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih. (Dr. Ny. Suharsimi Arikunto, 1989 : 107).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini dapat diambil sampel sebanyak 40 orang dari jumlah populasi orang tua atau sebesar 25 %. Dan sejumlah itu pula anaknya. Mengingat sampel yang diambil terdiri dari kelompok sampel orang tua dan kelompok sampel siswa, maka dipergunakan sampel random, yaitu setiap individu mendapat kesempatan yang sama untuk dipilih.

2. Tehnik Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa tehnik pengumpulan data, yaitu :

a. Tehnik Observasi.

Dengan tehnik ini dapat mengamati langsung terhadap yang diteliti, yaitu untuk mendapatkan data tentang perlengkapan sarana belajar yang ada pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I Palangkaraya, Perpustakaan sekolah, situasi belajar mengajar di kelas, suasana lingkungan di sekitar sekolah.

b. Tehnik Dokumenter.

Yang dimaksud dengan tehnik dokumenter adalah cara memperoleh data yang berasal dari dokumen-dokumen yang ada di kantor sekolah berupa nilai raport siswa Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I Palangkaraya Catur Wulan (CAWU) I dan II tahun pelajaran 1991/1992, keadaan tenaga

pengajar dan karyawan, keadaan siswa dan kurikulum yang digunakan.

c. Tehnik Angket

Dalam buku "Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah", dijelaskan bahwa "Angket merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data". Dalam buku yang sama lebih lanjut dijelaskan bahwa "Data yang ingin dikumpulkan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan secara tertulis, dan responden memberikan jawaban secara tertulis pula". (I. Jumhur, Drs. Moh. Surya, 1975 : 55).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dengan tehnik angket ini diberikan sejumlah pertanyaan kepada sampel. Mengenai data yang ingin diperoleh dengan melalui tehnik ini adalah :

- 1). Motivasi orang tua dalam membimbing anak untuk belajar di rumah
- 2). Penyediaan waktu orang tua untuk mengajar anak di rumah
- 3). Perlengkapan belajar anak di rumah

d. Tehnik Wawancara

Dengan tehnik ini didapat data mengenai sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I Palangkaraya. Dengan tehnik ini peneliti mengadakan wawancara dengan ketua pengurus Yayasan Islamiyah dan Kepala Sekolah dalam hal ini

Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah II Palangkaraya. Sebelum mengadakan wawancara terlebih dahulu peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berkaitan dengan sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I Palangkaraya.

C. PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA

1. Pengolahan Data

Dalam mengolah data, peneliti terlebih dahulu mengedit data yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah jawaban responden sudah terisi atau belum. Hal ini untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam mengisi daftar pertanyaan yang ada.

Setelah mengedit data, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data dari hasil jawaban responden menurut macamnya yaitu dengan memberi kode terhadap tiap data yang diperoleh.

2. Analisa Data.

Setelah mengolah data dilakukan, langkah selanjutnya adalah menyusun dan memasukkan data ke dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus :

$$KP = \frac{F}{N} \times P$$

Keterangan :

KP = Kesimpulan Prosentase

F = Frekwensi

N = Jumlah sampel

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara peranan orang tua dengan keberhasilan pendidikan anak, maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesa dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi Product Moment (r) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" product moment

N = Number of cases

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

X = Jumlah seluruh skor X

Y = Jumlah seluruh skor Y

(Anas Sudijono, 1991 : 193).

BAB III

GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH I PALANGKARAYA

A. SEJARAH BERDIRINYA

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I Palangkaraya didirikan pada tanggal 1 Agustus 1962 oleh Yayasan Pendidikan Islamiyah Al-Mujtahidin. Kemudian ditetapkan oleh Kepala Kantor Departemen Agama Kotamadya Palangkaraya, dengan surat Keputusan Nomor Mp.6/35/1980 tanggal 17 Maret 1980.

Adapun faktor yang mendorong berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I Palangkaraya ini adalah karena perkembangan umat Islam di Kecamatan Pahandut umumnya dan khususnya di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya. Disamping itu pula karena belum ada sekolah khusus dalam bidang agama pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

Karena dari tahun ke tahun perkembangan jumlah murid selalu meningkat, maka atas inisiatif Ketua Yayasan, dibangun lagi bangunan baru untuk menampung murid-murid yang terus bertambah.

Untuk mempermudah pembinaan murid yang cukup banyak dan dengan dibangunnya gedung baru, maka pada tanggal 1 Januari 1974, Madrasah Islamiyah dibagi dua

yaitu Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I dan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah II yang dikelola oleh satu Yayasan pada lokasi yang sama.

Selanjutnya dijelaskan juga mengenai pengurus Yayasan. Adapun susunan kepengurusan Yayasan Islamiyah, yaitu :

1. K e t u a : H. Ali Asri Bukhari
2. Wakil Ketua : H. Pakran
3. Bendahara : H. Mursyid
4. Kepala Sekolah : Ahmed Supandi Halidi

Disamping susunan pengurus Yayasan, juga d/ laskan pula mengenai jabatan kepala sekolah awal berdirinya sampai sekarang (saat penelitian dilakukan). Jabatan Kepala Sekolah tersebut ad

1. Abdul Wahab dari tahun 1962 sampai tahun 196
2. Masrani dari tahun 1964 sampai tahun 1968
3. H. Majedi dari tahun 1969 sampai tahun 1970
4. Muhammad Arsyad dari tahun 1971 sampai tah dan mengepalai dua Madrasah sekaligus sebe pilihnya Kepala Madrasah yang baru.
5. Norbek terpilih sebagai Kepala Madrasah J Islamiyah I Palangkaraya dari tahun 1984 tahun 1989.
6. Ahmed Supandi Halidi dari tahun 1990 sa' tahun 1992.

Kemudian perlu dijelaskan disini, ba^{ya} pada saat penelitian ini dilaksanakan, maka di^{ampai} Madrasah

Ibtidaiyah Islamiyah I Palangkaraya belum dibentuk organisasi orang tua murid atau yang dikenal dengan nama Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3).

B. LETAK BANGUNAN DAN LINGKUNGAN

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I Palangkaraya terletak di wilayah Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, tepatnya di jalan Dr. Murjani yaitu di sebelah kanan jalan menuju ke arah Penarung dan di sebelah kiri jalan menuju ke arah pelabuhan Rambang. Letak Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I Palangkaraya tepat pada jalur lalu lintas yang cukup ramai baik dari, atau ke arah pelabuhan Rambang.

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I Palangkaraya menempati tanah seluas 3850 M^2 dengan batas-batas yaitu :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Dr. Murjani
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkampungan
3. Sebelah Barat berbatasan dengan perkampungan
4. Sedangkan sebelah Utara berbatasan dengan perkampungan.

Mengenai keadaan fisik bangunan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I Palangkaraya setengah permanen yaitu lantai dan separoh temboknya terbuat dari beton dan sebagiannya dari papan. Rincian luas gedungnya adalah sebagai berikut :

1. Enam ruang belajar dengan luas keseluruhannya 294 M^2

2. Satu ruang Kepala Sekolah dan guru-guru dengan luas keseluruhan 85 M^2
3. Satu ruang perpustakaan dengan luas 49 M^2

Dari ruang belajar yang ada cukup untuk menampung murid-murid. Sedangkan ruang Kepala Sekolah dan ruangan guru-guru digabung dalam satu ruangan karena belum ada ruangan khusus.

C. SARANA PENUNJANG

Sarana lain yang dimiliki dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak adalah sebagai berikut;

1. Alat-alat Olah Raga

Alat-alat olah raga yang sudah ada dalam membina bakat anak didik yaitu satu buah bola sepak, 4 set raket badminton, dua buah net badminton, semuanya dalam keadaan baik.

2. Alat-alat Kesenian

Lembaga ini belum memiliki perangkat alat-alat kesenian sehingga bakat anak-anak dalam bidang ini belum disalurkan dengan baik.

D. KEADAAN TENAGA PENGAJAR (GURU) DAN KARYAWAN

Keadaan tenaga pengajar (guru) dan karyawan tata usaha Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I Palangka - raya tahun 1991/1992 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL I
KEADAAN GURU DAN KARYAWAN MADRASAH IBTIDAIYAH
ISLAMIYAH I PALANGKARAYA
MENURUT PENDIDIKAN DAN JABATAN
TAHUN 1991/1992

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	A. Supendi Halidi NIP. 150110730	PGAN 6 Tahun	Kepala Sekolah
2.	Jamaludin, BA. NIP. 150226753	Sarjana Mu- da IAIN	Guru Tetap
3.	Noorsinah NIP. 150220091	PGAN	Guru Tetap
4.	Dewira NIP. 131553890	PGAN 6 Tahun	Guru Tetap
5.	St. Harisah NIP. 130890762	SPG	Guru Tetap
6.	Abdul Halim	SPG	Guru Tetap
7.	Drs. Syamsuddin	Sarjana IAIN	Guru Tidak Tetap
8.	Hamsan	M A S	Guru Tidak Tetap
9.	Supianur	M A N	Guru Tidak Tetap
10.	Alus	M A N	Tata Usaha

Sumber : Dokumen MIS I Palangkaraya

Dari tabel tersebut, menunjukkan bahwa jumlah guru tetap lebih banyak yaitu berjumlah 6 orang guru dan guru tidak tetap sebanyak 3 orang.

Kemudian dari segi tingkat pendidikan, menunjukkan bahwa guru tetap yang mempunyai latar belakang pendidikan keguruan Agama lebih banyak yaitu sebanyak

3 orang guru. Sedangkan yang latar belakang pendidikan keguruan umum adalah dua orang guru. Dan yang berlatar belakang pendidikan Sarjana Muda Agama satu orang guru.

Guru tidak tetap sebanyak tiga orang guru, dua orang guru berlatar belakang pendidikan SLTA Agama dan satu orang guru adalah berlatar belakang pendidikan Sarjana.

Kemudian karyawan Tata Usaha satu orang adalah berlatar belakang pendidikan STTA Agama.

E. KEADAAN MURID

Keadaan murid Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I Palangkaraya mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Jumlah murid pada tahun pelajaran 1991/1992 atau pada saat penelitian ini dilakukan adalah sebanyak 165 orang murid. Untuk lebih jelasnya keadaan murid Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I Palangkaraya, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL II
JUMLAH MURID MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELAS
PADA MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMİYAH I
PALANGKARAYA TAHUN 1991/1992

No.	K e l a s	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	I	14	9	23
2.	II	13	13	26
3.	III	17	17	34
4.	IV	18	17	35
5.	V	8	17	25
6.	VI	8	14	22
	Jumlah	78	87	165

Sumber : Dokumen MIS I Palangkaraya

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah murid yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 87 orang murid. Sedangkan jumlah murid yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 78 orang murid.

Dari semua kelas yang ada, bahwa jumlah murid yang paling banyak adalah berada pada kelas IV yaitu sebanyak 35 orang murid. Sedangkan jumlah murid yang paling sedikit adalah berada pada kelas VI yaitu berjumlah 22 orang murid.

**F. FREKWENSI KELULUSAN HASIL UJIAN AKHIR MADRASAH
IBTIDAIYAH ISLAMİYAH I PALANGKARAYA**

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I Palangkaraya sejak berdirinya sampai saat penelitian ini dilaksanakan, sudah melaksanakan ujian akhir sebanyak 20 kali. Ujian akhir tersebut ditangani langsung oleh Departemen Agama Kotamadya Palangkaraya. Mengenai rincian hasil kelulusan ujian akhir Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I Palangkaraya sejak tahun 1971 hingga tahun 1991, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL III
 FREKWENSI KELULUSAN MADRASAH IBTIDAIYAH
 ISLAMIYAH I PALANGKARAYA
 TAHUN 1971-1991

No.	Kelulu- san Tahun	Jenis Kelamin		Jum- lah	Lu- lus	%
		L	P			
1.	1971	3	5	8	5	100
2.	1972	8	6	14	12	85
3.	1973	7	4	11	8	73
4.	1974	6	7	13	12	92
5.	1975	6	10	16	15	88
6.	1976	9	8	17	16	94
7.	1977	12	7	19	19	100
8.	1978/1979	16	8	24	24	100
9.	1979/1980	6	10	16	16	100
10.	1980/1981	12	14	26	26	100
11.	1981/1982	14	20	34	34	100
12.	1982/1983	19	25	44	43	97
13.	1983/1984	11	10	21	21	100
14.	1984/1985	13	13	26	25	96
15.	1985/1986	22	26	48	48	100
16.	1986/1987	11	19	30	27	90
17.	1987/1988	18	6	24	24	100
18.	1988/1989	19	18	37	37	100
19.	1989/1990	13	11	24	24	100
20.	1990/1991	14	12	26	24	96

Sumber : Dokumen MIS I Palangkaraya

Hasil kelulusan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa peserta ujian akhir yang paling dominan adalah kaum perempuan. Hal ini terlihat pada peserta ujian akhir pada tahun 1984/1985 yaitu sebanyak 26 orang

murid. Sedangkan yang laki-laki sebanyak 22 orang murid. Begitu juga pada tahun 1982/1983 peserta ujian akhir yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 25 orang murid dan yang laki-laki sebanyak 19 orang murid.

Jumlah peserta ujian akhir yang paling banyak adalah pada tahun 1985/1986 dengan jumlah peserta ujian akhir sebanyak 48 orang murid. Kemudian kedua adalah tahun 1982/1983 dengan jumlah peserta ujian sebanyak 44 orang murid. Sedangkan jumlah peserta ujian akhir yang paling sedikit adalah tahun 1971 dengan jumlah peserta ujian sebanyak 5 orang murid.

Selanjutnya mengenai prosentase kelulusan yang terbanyak yaitu pada tahun 1985/1986 dengan prosentase (100 %). Sedangkan prosentase kelulusan terendah terjadi pada tahun 1973 dengan prosentase (73 %) kelulusan.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. PENYAJIAN DATA

1. Penyediaan waktu orang tua untuk mengajar anak di rumah dalam sehari.

Disela-sela kesibukannya dalam usaha memenuhi kebutuhan keluarga, orang tua selaku pemimpin rumah tangga besar sekali peranannya dalam mengatur, membina dan membimbing anggota keluarga. Untuk melaksanakan hal tersebut tidak terlepas dari waktu yang tersedia.

Berdasarkan hasil jawaban orang tua anak, maka waktu yang tersedia oleh orang tua untuk mengajar anak di rumah bervariasi. Untuk mengetahui secara jelas mengenai waktu yang tersedia dalam sehari dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV
PENYEDIAAN WAKTU ORANG TUA UNTUK MENGAJAR
ANAK DI RUMAH DALAM SEHARI

No.	Kategori	f	%
1.	> 1 (satu) jam	2	5
2.	1 (satu) jam	9	22,5
3.	< 1 (satu) jam	29	72,5
	Jumlah	40	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua yang mengajar anak di rumah kurang dari satu jam sebanyak 29 orang (72,5 %). Sedangkan orang tua yang mengajar anak dengan waktu satu jam menunjukkan frekuensi 9 orang (22,5 %). Dan orang tua yang mengajar anak dengan waktu lebih dari satu jam sebanyak dua orang (5 %). Data pada tabel tersebut dapat dikatakan bahwa dari sampel $N = 40$ menunjukkan orang tua yang mengajar anak di rumah kurang dari satu jam sebesar (72,5 %).

2. Motivasi orang tua membimbing anak menjelang ulangan umum dan menyuruh anak untuk belajar di rumah.
 - a. Aktivitas orang tua membimbing anak menjelang ulangan umum.

Orang tua yang membimbing anak menjelang ulangan umum sebagian besarnya tidak melakukannya dengan rutin. Hal ini disebabkan oleh selalu sibuk dengan tugas dan pekerjaan lain. Sehingga mem

bimbing anak tidak dengan cara rutin, baik untuk menghadapi ulangan umum maupun tidak. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL V
 AKTIVITAS ORANG TUA MEMBIMBING ANAK
 MENJELANG ULANGAN UMUM

No.	Kategori	f	%
1.	Selalu membimbing	7	17,5
2.	Kadang-kadang	28	70
3.	Tidak pernah	5	12,5
	Jumlah	40	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas orang tua yang membimbing anak menjelang ulangan umum dengan kategori kadang-kadang adalah sebesar (70 %). Sedangkan orang tua yang selalu membimbing anak sebesar (17,5 %) dan yang tidak pernah adalah (12,5 %).

b. Orang tua menyuruh anak untuk belajar di rumah.

Untuk mengetahui upaya orang tua menyuruh anaknya belajar di rumah dikemukakan pada tabel sebagai berikut :

TABEL VI
ORANG TUA MENYURUH ANAK UNTUK BELAJAR
DI RUMAH

No.	Kategori	f	%
1.	Sering	8	20
2.	Kadang-kadang	28	70
3.	Tidak pernah	4	10
	Jumlah	40	100

Dari tabel tersebut diketahui bahwa prosentase orang tua menyuruh anaknya untuk belajar di rumah dengan kadang-kadang lebih tinggi yaitu (70 %). Sedangkan orang tua yang menyuruh anaknya dengan kategori sering sebesar (20 %) dan yang tidak pernah menyuruh anaknya untuk belajar di rumah sebesar (10 %). Dari data tersebut menunjukkan bahwa orang tua menyuruh anaknya untuk belajar dengan kategori kadang-kadang lebih banyak yaitu 28 orang (70 %).

3. Aktivitas orang tua dalam membantu anak menyelesaikan pekerjaan rumah.

Dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) anak kadang-kadang mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya. Untuk mengatasi hal demikian, seorang anak memerlukan bantuan dari pihak orang tua untuk membantunya. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL VII

AKTIVITAS ORANG TUA DALAM MEMBANTU ANAK
MENYELESAIKAN PEKERJAAN RUMAH

No.	Kategori	f	%
1.	Sering	30	75
2.	Kadang-kadang	8	20
3.	Tidak pernah	2	5
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua membantu anak dalam menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru adalah mayoritas orang tua sering membantu sebesar (75 %) sedangkan orang tua yang kadang-kadang membantu (20 %). Dan yang tidak pernah membantu adalah (5 %). Data di atas dapat dikatakan bahwa orang tua yang sering membantu anak dalam menyelesaikan pekerjaan rumah lebih banyak yaitu sebesar (75 %).

4. Perlengkapan belajar anak di rumah

Upaya orang tua dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak yaitu dengan cara menyediakan fasilitas belajar anak di rumah. Fasilitas belajar dimaksud adalah kursi dan meja belajar, kamar belajar, penerangan lampu, buku-buku dan alat-alat tulis. Untuk mengetahui orang tua yang memenuhi fasilitas tersebut, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL VIII

PERLENGKAPAN BELAJAR ANAK DI RUMAH

No.	Kategori	f	%
1.	Terpenuhi	14	35
2.	Hanya sebagian	24	60
3.	Tidak terpenuhi	2	5
	Jumlah	40	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas perlengkapan belajar anak hanya sebagian terpenuhi yaitu sebanyak 24 orang anak (60 %). Sementara perlengkapan belajar anak yang terpenuhi sebanyak 14 orang (35 %) dan yang tidak terpenuhi sebanyak dua orang (5 %). Hal ini dapat diketahui bahwa orang tua dalam memenuhi fasilitas belajar anak hanya sebagian lebih banyak (60 %).

5. Penerangan lampu yang digunakan anak waktu belajar di rumah

Pada saat anak belajar di rumah selalu berbeda dalam penggunaan alat penerangan lampu. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IX
PENERANGAN LAMPU YANG DIGUNAKAN
ANAK WAKTU BELAJAR

No.	Penerangan	f	%
1.	L i s t r i k	38	95
2.	Petromax	2	5
3.	Lampu tembok	-	-
J u m l a h		40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar anak waktu belajar di rumah menggunakan lampu listrik sebanyak 38 orang anak (95 %). Sedangkan anak yang menggunakan lampu petromax sebanyak 2 orang (5 %). Dan yang menggunakan lampu tembok tidak ada.

6. Lingkungan tempat belajar anak di rumah

Disamping kamar/ruang belajar, kursi dan meja belajar, penerangan lampu yang digunakan anak waktu belajar, juga lingkungan turut mempengaruhi terhadap kegiatan belajar anak di rumah. Oleh karena itu tempat yang tenang dan aman lebih memungkinkan bagi anak untuk belajar dengan baik. Hal ini dikemukakan pada tabel sebagai berikut :

TABEL X
SUASANA LINGKUNGAN TEMPAT BELAJAR ANAK
DI RUMAH

No.	Suasana lingkungan	f	%
1.	Sangat memungkinkan	2	5
2.	Kurang memungkinkan	37	92,5
3.	Tidak memungkinkan	1	2,5
	Jumlah	40	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa prosentase yang tertinggi adalah lingkungan belajar anak yang kurang memungkinkan yaitu sebesar (92,5 %). Sedangkan lingkungan belajar anak yang sangat memungkinkan sebesar (5 %). Dan lingkungan yang tidak memungkinkan adalah (2,5 %).

Tabel di atas memperlihatkan bahwa lingkungan belajar anak yang kurang memungkinkan lebih tinggi prosentasenya yaitu (92,5 %). Berarti orang tua perlu memikirkan lingkungan belajar anak yang tenang dan tentram supaya anak disaat belajar tidak terganggu dengan suara yang bisa mengganggu perhatian dan konsentrasi anak terhadap pelajaran yang dipelajarinya.

Untuk mengetahui kegiatan anak diluar jam sekolah dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Kegiatan anak sepulang sekolah

Untuk mengetahui kegiatan anak sepulang sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL XI

FREKWENSI KEGIATAN ANAK SEPULANG SEKOLAH

No.	Kategori	f	%
1.	Selalu belajar	20	50
2.	Kadang-kadang	13	32,5
3.	Tidak pernah	7	17,5
	Jumlah	40	100

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa anak yang selalu belajar kembali pelajarannya di rumah sebanyak 20 orang anak (50 %). Sedangkan anak yang kadang-kadang belajar kembali sebanyak 13 orang (32,5 %). Dan anak yang tidak pernah belajar kembali sebanyak 7 orang anak (17,5 %).

Dari sampel $N = 40$, menunjukkan bahwa kegiatan anak sepulang sekolah yang berada pada kategori selalu belajar lebih banyak yaitu (50 %).

b. Lama waktu anak untuk belajar di rumah dalam sehari

Untuk mengetahui lama waktu yang digunakan anak untuk belajar kembali pelajaran

di rumah dalam sehari. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL XII
LAMA WAKTU ANAK UNTUK BELAJAR
DI RUMAH DALAM SEHARI

No.	Lama waktu	f	%
1.	>1 (satu) jam	5	12,5
2.	1 (satu) jam	26	65
3.	<1 (satu) jam	9	22,5
	J u m l a h	40	100

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa prosentase yang paling tinggi adalah anak yang belajar dengan waktu satu jam yaitu sebesar (65 %). Sedangkan anak yang belajar dengan waktu kurang dari satu jam sebesar (22,5 %) dan lebih dari satu jam sebesar (12,5 %).

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa anak yang belajar dengan menggunakan waktu satu jam dalam sehari lebih banyak yaitu 26 orang anak (65 %).

c. Aktivitas anak belajar berkelompok dalam seminggu.

Disamping belajar di rumah secara mandiri, juga anak selalu belajar berkelompok bersama temannya. Untuk mengetahui anak yang selalu belajar berkelompok, maka dapat dikemukakan pada tabel di bawah ini :

TABEL XIII
 AKTIVITAS ANAK YANG SELALU BELAJAR
 BERKELOMPOK

No.	K a t e g o r i	f	%
1.	Selalu belajar	3	7,5
2.	Kadang-kadang	10	25
3.	Tidak pernah	27	67,5
	J u m l a h	40	100

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa anak yang tidak pernah belajar berkelompok lebih banyak yaitu 27 orang anak (67,5 %). Sedangkan anak yang kadang-kadang belajar berkelompok sebanyak 10 orang (25 %) dan anak yang selalu belajar berkelompok sebanyak tiga orang (7,5 %). Hal ini memperlihatkan bahwa minat anak terhadap belajar berkelompok masih relatif rendah.

d. Keaktifan anak mengerjakan pekerjaan rumah.

Untuk mengetahui keaktifan anak dalam menyelesaikan pekerjaan rumah yang ditugaskan oleh guru, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XIV
KEAKTIFAN ANAK MENERJAKAN PEKERJAAN RUMAH

No.	K a t e g o r i	f	%
1.	Selalu mengerjakan	21	52,5
2.	Kadang-kadang	19	47,5
3.	Tidak pernah	-	-
	J u m l a h	40	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa anak yang selalu mengerjakan pekerjaan rumah lebih banyak yaitu 21 orang (52,5 %). Sedangkan anak yang kadang-kadang mengerjakan sebanyak 19 orang (47,5 %). Dan anak yang tidak pernah mengerjakan pekerjaan rumah tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, anak selalu mengerjakannya.

7. Latar belakang pendidikan orang tua

Latar belakang pendidikan orang tua sangat membantu dalam mendidik dan memotivasi

anak untuk belajar di rumah. Oleh karena itu berhasil atau tidaknya anak dalam menempuh pendidikan sangat ditentukan oleh arahan atau bimbingan orang tua yang berpendidikan.

Berdasarkan jawaban responden diketahui bahwa latar belakang pendidikan orang tua anak dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL XV
TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA BERDASARKAN
JENIS KELAMIN

No.	Tingkat Pendidikan	Bapak		Ibu	
		f	%	f	%
1.	SD tdk tamat	1	2,5	3	7,5
2.	SD	26	65	23	57,5
3.	SLTP	10	25	12	30
4.	SLTA	3	7,5	2	5
Jumlah		40	100	40	100

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan orang tua adalah berpendidikan SD yaitu Bapak 26 orang (65 %) dan Ibu 23 orang (57,5 %). Sedangkan Tingkat pendidikan SLTP menunjukkan frekwensi lebih banyak dipihak ibu yaitu sebanyak 12orang (30 %) dan Bapak 10 orang (25 %). Selanjutnya yang berpendidikan SLTA, untuk Bapak se-

banyak tiga orang 9(7,5 %) dan Ibu dua orang (5 %). Orang tua yang berpendidikan SD tidak tamat, Bapak satu orang (2,5 %) dan Ibu tiga orang (7,5 %).

Dari hasil jawaban responden pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua masih tergolong rendah

8. Pekerjaan orang tua anak

Dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga pekerjaan orang tua anak bermacam-macam sesuai dengan bidang masing-masing. Untuk mengetahui secara jelas mengenai pekerjaan orang tua anak berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XVI

PEKERJAAN ORANG TUA BERDASARKAN
JENIS KELAMIN

No.	Jenis pekerjaan	Bapak		Ibu	
		f	%	f	%
1.	PNS	4	10	2	5
2.	Dagang	19	47,5	24	60
3.	Petani	-	-	-	-
4.	Lainnya	17	42,5	14	35
Jumlah		40	100	40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua anak adalah berdagang. Untuk Ibu sebanyak 24 orang (60 %) dan bapak 19 orang (47 %). Sedangkan jenis pekerjaan lainnya (tukang batu, tukang kayu, buruh) sebanyak 17 orang (42,5 %) dan untuk ibu (ibu rumah tangga) sebanyak 14 orang (35 %). Sementara orang tua yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, untuk bapak sebanyak 4 orang (10 %) dan ibu sebanyak dua orang (5 %).

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa jenis pekerjaan orang tua anak sebagian besar adalah berdagang baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun yang berjenis kelamin perempuan yaitu masing-masing dengan prosentase (47,5 %) untuk laki-laki dan (60 %) untuk perempuan.

Kemudian berikut ini akan dikemukakan data tentang nilai rata-rata peranan orang tua dan nilai rata-rata hasil belajar anak pada Catur Wulan (CAWU) I dan II.

1. Data tentang nilai rata-rata peranan orang tua.

Untuk mengetahui tingkat peranan orang tua yang diperoleh dari kuensioner yang telah disebarakan pada orang tua sebagai objek

penelitian. Kuensioner tersebut setelah dikembalikan, ternyata yang memenuhi syarat untuk diteliti dalam penelitian ini berjumlah 40 orang terpilih sebagai sampel, dengan berdasarkan ketentuan teknis penarikan sampel. Tingkat peranan orang tua tersebut digolongkan menjadi tiga kategori yaitu sangat berperan, cukup berperan dan tidak berperan.

Adapun ketentuan penilaian terhadap setiap item pertanyaan yang sudah disediakan tiga alternatif jawaban yakni dengan ketentuan 7, 6 dan 5. atau dengan kata lain, apabila responden memilih alternatif jawaban (a), maka diberi nilai 7, (b) diberi nilai 6 dan (c) diberi nilai 5.

Dari hasil jawaban responden dijumlahkan kemudian dibagi dengan jumlah soal pertanyaan itulah nilai rata-rata peranan orang tua.

Selanjutnya nilai rata-rata tersebut ditransformasikan dengan menggunakan skoring yang ketentuannya bahwa nilai 7 diberi nilai skor 3 (baik), 6,0 - 6,9 diberi nilai skor 2 (cukup) dan 6,0 diberi nilai skor 1 (kurang)

Dengan melalui proses perhitungan berdasarkan ketentuan di atas, maka data tentang nilai rata-rata peranan orang tua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL XVII

NILAI RATA-RATA DAN SKORING PERANAN ORANG TUA

No.	No. Res- Ponden	Nilai Rata- Rata	Nilai Skoring
1.	1	5,7	1
2.	2	7,2	3
3.	3	7,2	3
4.	4	6,0	2
5.	5	6,0	2
6.	6	7,2	3
7.	7	7,1	3
8.	8	5,8	1
9.	9	6,0	2
10.	10	6,0	2
11.	11	6,0	2
12.	12	6,0	2
13.	13	7,2	3
14.	14	6,0	2
15.	15	7,1	3
16.	16	7,1	3
17.	17	6,0	2
18.	18	7,1	3
19.	19	7,2	3
20.	20	7,1	3
21.	21	5,8	1
22.	22	7,1	3
23.	23	7,2	3
24.	24	7,1	3
25.	25	7,4	3
26.	26	6,0	2
27.	27	7,1	3
28.	28	7,1	3
29.	29	7,1	3
30.	30	6,0	2
31.	31	7,2	3
32.	32	7,2	3
33.	33	6,0	2
34.	34	6,0	2
35.	35	6,0	2
36.	36	7,2	3
37.	37	6,0	2
38.	38	6,0	2
39.	39	6,0	2
40.	40	6,0	2
	40	262,5	97

Dari tabel di atas memperlihatkan nilai rata-rata peranan orang tua $N = 40$ menunjukkan bahwa orang tua sangat berperan. Hal ini diketahui orang tua yang mendapat nilai lebih dari cukup sebanyak 20 orang (50 %). Kemudian orang tua yang cukup berperan sebanyak 17 orang (42,5 %) dan yang tidak berperan sebanyak tiga orang (7,5 %).

2. Data tentang nilai rata-rata hasil belajar anak.

Data nilai rata-rata hasil belajar anak diperoleh dari nilai Catur Wulan (CAWU) I dan II tahun pelajaran 1991/1992. Nilai Catur wulan tersebut dijumlahkan kemudian dibagi dua untuk memperoleh nilai rata-rata hasil belajar anak. Untuk lebih jelasnya mengenai nilai rata-rata hasil belajar anak tersebut, dikemukakan dalam tabel sebagai berikut :

TABEL XVIII

NILAI RATA-RATA DAN SKORING HASIL BELAJAR ANAK

No.	No. Res-ponden	Nilai Rata-Rata	Nilai Skoring
1.	1	6,4	2
2.	2	6,8	2
3.	3	6,3	2
4.	4	6,3	2
5.	5	6,4	2
6.	6	6,9	2
7.	7	7,0	3
8.	8	6,3	3
9.	9	7,4	3
10.	10	6,8	2
11.	11	6,8	2
12.	12	6,3	2
13.	13	7,5	3
14.	14	6,2	2
15.	15	7,0	3
16.	16	6,9	2
17.	17	6,8	2
18.	18	6,9	2
19.	19	6,2	2
20.	20	6,9	2
21.	21	6,8	2
22.	22	6,8	2
23.	23	7,0	3
24.	24	6,7	2
25.	25	6,7	2
26.	26	7,2	3
27.	27	7,3	3
28.	28	6,9	2
29.	29	7,6	3
30.	30	6,9	2
31.	31	6,4	2
32.	32	7,1	3
33.	33	6,9	2
34.	34	6,9	2
35.	35	6,8	2
36.	36	7,2	3
37.	37	6,5	2
38.	38	6,4	2
39.	39	6,1	2
40.	40	7,5	3
	40	271,8	91

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar anak dari $N = 40$ menunjukkan bahwa anak yang memperoleh nilai cukup lebih banyak yaitu 29 orang (75,5 %). Sedangkan anak yang memperoleh nilai baik sebanyak 11 orang (27,5 %) dan anak yang mendapat nilai kurang tidak ada.

B. ANALISA DAN PEMBAHASAN DATA

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul dan disajikan dalam bentuk tabel seperti yang digambarkan pada penyajian data sebelumnya, maka langkah selanjutnya adalah diuraikan dan dianalisa. Analisa dimaksud adalah meliputi :

1. Berdasarkan jawaban orang tua anak sebagaimana disajikan dalam tabel pada Bab penyajian data, maka dapat diketahui bahwa orang tua sangat berperan dalam membimbing dan mengajar anak di rumah. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peranan orang tua yang terdapat pada tabel XVII mengambarkannya bahwa orang tua sangat berperan.
2. Untuk menganalisa hubungan antara peranan orang tua dengan hasil belajar anak, maka terlebih dahulu nilai kedua variabel yang sudah diskoring dimasukkan ke dalam tabel. Dijelaskan bahwa kedua variabel tersebut adalah variabel peranan orang tua yang diterjemahkan dengan (X). Sedangkan variabel hasil belajar anak diterjemahkan dengan Y.

Setelah nilai kedua variabel dimasukkan ke dalam tabel dan dicari hasilnya, kemudian dianalisa dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi Product Moment (r). Dari data yang telah diperoleh sebagaimana disajikan sebelumnya, maka cara perhitungannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL XIX

NILAI SKOR PERANAN ORANG TUA
DAN HASIL BELAJAR ANAK

No.	No. Res- ponden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	1	1	2	1	4	2
2.	2	3	2	9	4	6
3.	3	3	2	9	4	6
4.	4	2	2	4	4	4
5.	5	2	2	4	4	4
6.	6	3	2	9	4	6
7.	7	3	3	9	9	9
8.	8	1	2	1	4	2
9.	9	2	3	4	9	6
10.	10	2	2	4	4	4
11.	11	2	2	4	4	4
12.	12	2	2	4	4	4
13.	13	3	3	9	9	9
14.	14	2	2	4	4	4
15.	15	3	3	9	9	9
16.	16	3	2	9	4	6
17.	17	2	2	4	4	4
18.	18	3	2	9	4	6
19.	19	3	2	9	4	6
20.	20	3	2	9	4	6
21.	21	1	2	1	4	2
22.	22	3	2	9	4	6
23.	23	3	3	9	9	9
24.	24	3	2	9	4	6
25.	25	3	2	9	4	6
26.	26	2	3	4	9	6
27.	27	3	3	9	9	9
28.	28	3	2	9	4	6
29.	29	3	3	9	9	9
30.	30	2	2	4	4	4
31.	31	3	2	9	4	6
32.	32	3	3	9	9	9
33.	33	2	2	4	4	4
34.	34	2	2	4	4	4
35.	35	2	2	4	4	4
36.	36	3	3	9	9	9
37.	37	2	2	4	4	4
38.	38	2	2	4	4	4
39.	39	2	2	4	4	4
40.	40	2	3	4	9	6
N	40	97	91	251	215	226

Setelah tabel Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y selesai dibuat dan diketahui hasilnya, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus Koefisien Korelasi Product Moment (r) untuk memperoleh nilai r , yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Diketahui :

$$N = 40$$

$$\sum X = 97$$

$$\sum Y = 91$$

$$\sum X^2 = 251$$

$$\sum Y^2 = 215$$

$$\sum XY = 226$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{40 \cdot 226 - (97)(91)}{\sqrt{\{40 \cdot 251 - (97)^2\} \{40 \cdot 215 - (91)^2\}}} \\ &= \frac{9040 - 8827}{\sqrt{10040 - (9409) \cdot 8600 - (8281)}} \\ &= \frac{213}{\sqrt{631 \cdot 319}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{213}{\sqrt{201289}} \\
 &= \frac{213}{448.651} \\
 &= 0,474554 \\
 r &= 0,475 \\
 &=====
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui bahwa nilai $r = 0,475$ berarti antara variabel X dan variabel Y menunjukkan bahwa peranan orang tua dengan keberhasilan pendidikan anak ada hubungannya, karena nilai $r_{xy} = 0,475$ setelah dikonsultasikan dengan nilai $r_{tab.}$ pada taraf signifikansi 5 % pada $d.b = 40$ diperoleh nilai 0,312 ini berarti bahwa nilai $r_{xy} = 0,475$ lebih besar dari nilai $r_{tab.}$ Apabila nilai r_{xy} tersebut dihubungkan dengan Angka Indeks Korelasi (0,40 - 0,70), maka diketahui bahwa antara variabel X dan variabel Y menunjukkan hubungan yang Sedang atau Cukupan.

Untuk menguji tingkat signifikansi "r", maka langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan besarnya alpha dengan cara menghitung $t_{\alpha}(n - 2)$
2. Menghitung nilai t hitung dengan rumus

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

3. Menetapkan penerimaan dan penolakan H_0
4. H_0 diterima jika t hitung $t < (n - 2)$
 H_0 ditolak jika t hitung $t > (n - 2)$
4. Membandingkan antara t hitung dengan t alpha
5. Menetapkan kesimpulan

Selanjutnya menetapkan besarnya alpha sebesar 95 % (5 %). Penjabaran selanjutnya sebagai berikut :

$$t < (n - 2)$$

$$t 5\% (40 - 2)$$

$$t 0,05 (38)$$

$$t < = 2,0315$$

$$= 2,032$$

=====

Untuk mengetahui tingkat signifikansi hipotesa yang diajukan, dilanjutkan mencari t_{hit} . melalui penggunaan rumus sebagai berikut :

$$t_{hit} = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Perhitungannya sebagai berikut :

$$t_{hit} = 0,475 \sqrt{\frac{40 - 2}{1 - (0,475)^2}}$$

$$= 0,475 \sqrt{\frac{38}{1 - 0,2246}}$$

$$= 0,475 \sqrt{\frac{38}{0,7754}}$$

$$= 0,475 \sqrt{49,0069}$$

$$= 0,475 \times 7,0004$$

$$= 3,3181896$$

$$t_{hit} = 3,318$$

jadi $t_{hit} > t_{\alpha} (n - 2) = 3,318 > 2,032$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak berarti antara dua variabel yang diuji dalam tes Koefisien Korelasi diketahui bahwa keduanya mempunyai hubungan positif yang kuat pada tingkat signifikansi (95 %) atau dengan kata lain hubungan positif tersebut diterjemahkan nilai X yang makin tinggi, maka variabel Y semakin tinggi pula artinya ada hubungan yang kuat pada taraf signifikansi 95 % pada variabel peranan orang tua dengan hasil belajar anak.

BAB V

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data, sebagaimana yang disajikan pada Bab penyajian dan analisa data, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang positif antara peranan orang tua dengan keberhasilan pendidikan anak. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi Product Moment (r) diperoleh nilai 0,475. Sedangkan nilai r_{tab} dengan d.b = 40, maka diperoleh nilai 0,312 pada taraf signifikansi 5 %. Dengan demikian bahwa harga r lebih besar jika dibandingkan dengan nilai r_{tab} . ($0,475 > 0,312$) berarti antara peranan orang tua yang diterjemahkan dengan variabel X ada hubungannya dengan hasil belajar anak yang diterjemahkan dengan variabel Y. Hubungan antara kedua variabel tersebut bila dikonsultasikan dengan Indeks Korelasi, berada pada angka (0,40 - 0,70) yang menunjukkan hubungan klasifikasi cukup.

2. Orang tua sangat berperan dalam memotivasi dan membimbing anak untuk belajar. Hal ini diketahui bahwa dari $N = 40$ menunjukkan 50 % orang tua memperoleh nilai rata-rata 7 (tujuh).
3. Semakin berperan orang tua dalam memotivasi dan membimbing anak untuk belajar di rumah, maka semakin baik hasil belajar anak.

B. SARAN - SARAN

Dari hasil kesimpulan penelitian ini, maka dalam upaya untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan anak, saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Pengelola pendidikan agar selalu bekerja sama yang baik dengan para orang tua murid untuk saling berkomunikasi yang lebih intensif lagi dalam usaha membimbing anak, baik yang berhubungan dengan kegiatan belajar anak di sekolah maupun yang berhubungan dengan kegiatan anak di rumah setelah pulang dari sekolah.
2. Kepada pengurus Yayasan agar secepatnya membentuk Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP.3) guna membantu memperkecil beban Yayasan dalam penyelenggaraan pendidikan. baik dalam pengadaan sarana dan prasarana belajar anak untuk meningkatkan mutu pendidikan.

3. Orang tua agar menyediakan kesempatan dan waktu yang agak lama untuk membimbing anak di rumah dalam masalah belajar, lebih-lebih disaat anak menjelang ulangan umum, supaya hasil yang diperoleh anak lebih baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Abdurrahman Imam Jalaluddin bin Ali Bakar Sayuti (1967) Al-Djamiush Shagir, Mesir, Al-Kalam.
2. Al-Toumy Al-Syaibany Omar Mohammad, Dr. Prof., (1975), Filsafat Pendidikan Islam, terjemahan Hasan Langgung, Jakarta, Bulan Bintang.
3. Arifin HM., Drs. M.Ed., (1977), Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga, Jakarta, PT. Bulan Bintang.
4. Ahmad D Marimba, Drs. (1987), Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung, PT. Al-Ma'rif.
5. Anas Sudijono, Drs. (1991), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.
6. BP-7 Pusat, (1990), Garis-Garis Besar Haluan Negara, Republik Indonesia.
7. Departemen Agama RI (1978), Al-Qur'an dan Terjemah, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.
8. H. Penny By David (1984), Petunjuk Bagi Peneliti Ilmu-ilmu Sosial, Terjemahan Drs. Abdillah Hanafi, Surabaya, Usaha Nasional.
9. I Djumhur, RdDrs. Moh Surya (1975), Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah, Bandung, CV. Ilmu.
10. Poerwardarminta, WJS. (1984), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
11. Suharsimi Arikunto, Ny. Dr., (1989), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, PT. Bina Aksara.
12. Sutrisno Hadi, MA., Drs. Prof. (1986), Statistik, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
13. S Syamsir (1988), Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya Diktat Kuliah Metodologi Riset, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
14. Suwarno, Drs. (1985), Pengantar Umum Pendidikan, Jakarta, Aksara Baru.
15. Siahaan Henry N. (1986), Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak, Bina Aksara.

16. Soejono Sukanto (1982), Sosiologi Suatu OPengantar, Jakarta, CV. Rajawali.
17. Sekretariat Negara RI. (1983), Garis-Garis Besar Haluan Negara.
18. Tim Dosen FIP IKIP Malang (1981), Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan, Surabaya.
19. Undang-Undang RI Nomor 2 (1989), Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasan, PT. Intan Pariwara.
20. Winarno Surakhmad, M. Sc. Ed, Dr. Prof. (1985), Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik, Bandung, Tarsito.
21. Wahyu M.S, Drs. (1989), Bimbingan Penulisan Skripsi, Bandung, Tarsito.
22. Soelaiman Yoesoef, Drs., Prof., (1986), Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah, Jakarta, Bumi Aksara.

A N G K E T

UNTUK ORANG TUA MURID

A. PENDAHULUAN

Dengan segala kerendahan hati saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi soal ini sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu. Atas bantuan yang diberikan sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih.

B. PETUNJUK PENGISIAN SOAL.

1. Bacalah dahulu dengan teliti soal-soal berikut ini.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang telah tersedia
3. Jawaban yang dianggap cocok, diberi tanda silang (X).
4. Dimohon soal ini diisi dengan jujur dan penuh tanggung jawab.

C. IDENTITAS BAPAK, IBU DAN ANAK

1. Nama lengkap :

- a. Ayah :
- b. Ibu :
- c. Anak :

2. A l a m a t :

D. DAFTAR PERTANYAAN

1. Pendidikan terakhir yang Bapak tempuh adalah ...
 - a. SD/MI
 - b. SLTP/MTS
 - c. SLTA/MA

2. Pendidikan terakhir yang Ibu tempuh adalah
 - a. SD/MI
 - b. SLTP/MTS
 - c. SLTA/MA
3. Saya mengajar anak di rumah dalam sehari adalah
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
4. Waktu yang digunakan Bapak/Ibu untuk mengajar anak di rumah dalam sehari adalah
 - a. > 1 jam
 - b. 1 jam
 - c. < 1 jam
5. Apabila anak Bapak/Ibu menghadapi ulangan umum, apakah Bapak/Ibu
 - a. Selalu membimbing
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
6. Saya menyuruh anak untuk belajar di rumah adalah
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
7. Apa kegiatan anak Bapak/Ibu setelah pulang sekolah ?
 - a. Selalu belajar
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

8. Selain belajar, apa kegiatan anak Bapak/Ibu ?
- Mengikuti kegiatan Pramuka
 - Membantu orang tua
 - Bermain ke tempat teman
9. Berapa lama anak Bapak/Ibu belajar kembali pelajaran di rumah ?
- > 1 jam
 - 1 jam
 - < 1 jam
10. Apakah anak Bapak/Ibu sepulang dari sekolah selalu ?
- Belajar berkelompok
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
11. Apakah setiap ada pekerjaan rumah (PR) dari guru, anak Bapak/Ibu selalu ?
- Mengerjakan
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
12. Jika mengalami kesulitan mengerjakan PR, apakah Bapak/Ibu sering membantunya ?
- Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
13. Pekerjaan Bapak adalah
- Pegawai Negeri Sipil
 - Degang
 - Petani
 - Lain-lain.
14. Pekerjaan Ibu adalah
- Pegawai Negeri Sipil
 - Degang
 - Petani
 - Lain-lain

15. Berapa penghasilan rata-rata Bapak/Ibu perbulan?
- Rp. 100.000 - Rp. 150.000.
 - Rp. 75.000 - Rp. 100.000.
 - Rp. 50.000 - Rp. 75.000.
16. Apakah suasana lingkungan tempat tinggal Bapak/Ibu memungkinkan bagi anak untuk belajar dengan baik ?
- Sangat memungkinkan
 - Kurang memungkinkan
 - Tidak memungkinkan
17. Lampu/penerangan apa yang digunakan anak Bapak/Ibu waktu belajar di rumah ?
- Listrik
 - Petromax
 - Lampu tembok
18. Apakah tempat belajar anak Bapak/Ibu dilengkapi dengan ?
- Meja dan kursi belajar
 - Tidak dilengkapi dengan meja dan kursi belajar.
19. Selain meja dan kursi belajar, apakah dilengkapi dengan buku-buku dan alat-alat tulis ?
- Dilengkapi
 - Tidak dilengkapi

PEDOMAN WAWANCARA

A. DENGAN KETUA YAYASAN

1. Yayasan Islamiyah yang Bapak Pimpin sekarang didirikan pada tanggal, bulan, tahun berapa ?
2. Setelah Yayasan didirikan apakah langsung membentuk sebuah Madrasah ?
3. Faktor-Faktor apa yang mendorong sehingga didirikan madrasah ?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan didirikan Madrasah tersebut ?
5. Untuk menampung murid yang cukup banyak, upaya apa pihak yayasan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam pengembangan Madrasah ?
6. Tanah yang ditempati Madrasah sekarang apakah milik Yayasan sendiri ?

B. DENGAN KEPALA SEKOLAH.

1. Dengan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah bagaimana tanggapan Departemen Agama (DEP. Agama Kotamadya) ?
2. Sejak Madrasah didirikan sampai sekarang sudah berapa orang yang pernah memimpin Madrasah ini ?
3. Dalam melaksanakan Ujian akhir, apakah ditangani sendiri oleh pihak Yayasan atau oleh Departemen Agama Kotamadya ?
4. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, apakah Madrasah berkerjasama dengan orang tua murid ?
5. Guru Negeri yang diperbantukan di Madrasah ini, apakah Madrasah yang mengajukan permohonan kepada Departemen terkait ?

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA

Alamat : Jln. Dr.Wahidin Sudirohusodo No.2 Telp.21438 Palangka Raya
=====

Nomor : 173/IN/5/FT.A/PLR/PP.009/91 Palangka Raya, 19 Maret 1991

Lamp. :

H a l : Persetujuan Judul Skripsi
dan Penunjukan Pembimbing

K e p a d a

Yth. Sdr. L U B I S

PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan mempertimbangkan judul yang Saudara ajukan tertanggal ...16 Februari 1991... maka kami dapat menyetujui judul dimaksud sebagai berikut :

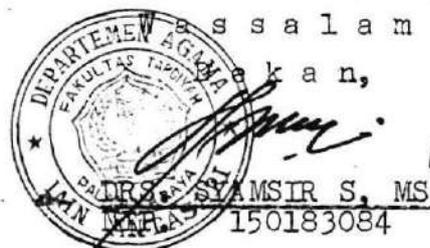
"PERANAN ORANG TUA DALAM MENUNJANG KEBERHASILAN PENDIDIKAN ANAK PADA MIS ISLAMIAH I PALANGKA RAYA"

Selanjutnya kami menunjuk / menetapkan pembimbing skripsi Saudara adalah :

1. DRA. Z.U.R.I.N.A.L..... Pembimbing I
2. DRA. RAHMANIAR..... Pembimbing II

Untuk itu kami persilahkan kepada Saudara segera berkonsultasi dengan Pembimbing dalam rangka menyusun skripsi sebagaimana mestinya.

Demikian untuk menjadi pegangan lebih lanjut . -



TEMBUSAN YTH :

1. Sdr. DRA. Z.U.R.I.N.A.L.....
selaku Pembimbing I
2. Sdr. DRA. RAHMANIAR.....
selaku Pembimbing II

Palangka Raya, 25 Februari 1992

Hal : Permohonan Izin Riset/Penelitian

K e p a d a
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangka Raya
PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : L U B I S
N I M : 86 1500 3855
Fakultas : Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya
A l a m a t : Jln. Sangga Buana I No. 140 Bukit Hindu
Palangka Raya

dengan ini mengajukan permohonan untuk mendapatkan Izin Ri-
set/Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi saya berjudul

" PERANAN ORANG TUA DALAM MENUNJANG KEBERHASILAN PENDIDIKAN ANAK PADA
MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMİYAH I PALANGKA RAYA "

Tempat / lokasi penelitian :

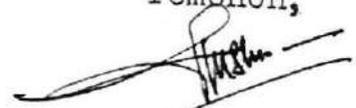
1. Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I Palangka Raya
- 2.
- 3.
- 4.

Yang akan dilaksanakan selama 3...bulan ...7... hari
dari tanggal 31 Maret..... sd. 31 Mei..... 1992,
dan akan menggunakan metode :

1. OBSERVASI
2. WAWANCARA
3. ANGKET
4. DOKUMENTASI

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenan Bapak
dihaturkan terima kasih . -

W a s s a l a m
Pemohon,



L U B I S
NIM. 86 1500 3855

M e n g e t a h u i
Pembimbing,


Dra. H. ZURINAL Z.
NIP. 150 170 330



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
"ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA

Alamat 1. Komplek Islamic Centre Jln. G. Obos Telp. 22105 Palangkaraya
2. Jln. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 2 Telp. 21438 Palangkaraya

Nomor : 129/IN/5/FT-A/PLR/PP.00.9/92 Palangka Raya, 9 Maret 1992

Lamp. : -.-

H a l : Permohonan Izin Riset/
Penelitian.

K e p a d a

Yth. Gubernur KDH Tingkat I
Kalimantan Tengah
Up. Kadit Sosial Politik

PALANGKA RAYA

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami mohon kepada Bapak kiranya berkenan mem beri izin dan bantuan seperlunya kepada mahasiswa di bawah ini :

N a m a : L U B I S
N I M : 8615003855
Fakultas : Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya
Alamat : Jl. Sangga Buana I No. 140 Bukit Hindu
Palangka Raya

untuk mengadakan riset/penelitian di daerah/lembaga yang Ba-
papak pimpin dalam rangka penyusunan skripsi dengan mengambil
topik : "PERANAN ORANG TUA DALAM MENUNJANG KEBERHASILAN PEN-
DIDIKAN ANAK PADA MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH I PALANGKA
RAYA".

Tempat/lokasi penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Islami-
yah I Palangka Raya.

Penelitian ini akan berlangsung selama 3 (tiga) bulan
dari tanggal 15 Maret s.d. 15 Juni 1992, dan akan mengguna-
kan metode :

- | | |
|--------------|----------------|
| 1. Observasi | 3. Angket |
| 2. Wawancara | 4. Dokumentasi |

Atas perkenan dan bantuan Bapak, sebelumnya kami ucap-
kan terima kasih.



W a s s a l a m

An. Rektor

D e k a n,

[Signature]
H. SYAMSIR S., MS

NIP. 150183084

TEMBUSAN YTH :

1. Rektor IAIN Antasari di Banjarmasin (sebagai laporan) ;
2. Kakanwil Depag Prop. Kalimantan Tengah di Palangka Raya ;
3. Kakandepag Kotamadia Palangka Raya di Palangka Raya ;
4. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I di Palangka Raya.



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
"ANTASARI"

FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA

Alamat 1. Komplek Islamic Centre Jln. G. Obos Telp. 22105 Palangkaraya
2. Jln. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 2 Telp. 21438

Nomor : 130/IN/5/FT-A/PLR/PP.00.9/92 Palangka Raya, 9 Maret 1992

Lamp. : -.-

H a l : Permohonan Izin Riset/
Penelitian

K e p a d a

Yth. Kepala Kanwil Dep. Agama
Propinsi Kalimantan Tengah
Up. Kabid Binbaga Islam

PALANGKA RAYA

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami mohon kepada Bapak kiranya berkenan mem-
beri izin dan bantuan seperlunya kepada mahasiswa di bawah
ini :

N a m a : L U B I S
N I M : 8615003855
Fakultas : Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya
Alamat : Jl. Sangga Buana I No. 140 Bukit Hindu
Palangka Raya

untuk mengadakan riset/penelitian di daerah/lembaga yang Ba-
pak. pimpin dalam rangka penyusunan skripsi dengan mengambil
topik : "PERANAN ORANG TUA DALAM MENUNJANG KEBERHASILAN PEN-
DIDIKAN ANAK PADA MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH I PALANGKA
RAYA".

Tempat/lokasi penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Islami-
yah I Palangka Raya.

Penelitian ini akan berlangsung selama 3 (tiga) bulan
dari tanggal 15 Maret s.d. 15 Juni 1992, dan akan mengguna-
kan metode :

1. Observasi
2. Wawancara
3. Angket
4. Dokumentasi

Atas perkenan dan bantuan Bapak, sebelumnya kami ucap-
kan terima kasih.



W a s s a l a m

An. Rektor
D a n ,

H. SYAMSIR S, MS
NIP. 150183084

TEMBUSAN YTH :

1. Gubernur KDH Tingkat I Kalimantan Tengah di Palangka Raya ;
2. Rektor IAIN Antasari di Banjarmasin (sebagai laporan) ;
3. Kakandepag Kotamadia Palangka Raya di Palangka Raya ;
4. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I di Palangka Raya.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I KALIMANTAN TENGAH

DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

JALAN : A.I.S NASUTION NOMOR : TELP. 21177-21878 PALANGKA RAYA

SURAT -- KETERANGAN

Honor : 070/169/Sospol.

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Palangka Raya Nomor : 129/IN/5/FTA/PLR/PP.009/92 tgl 9 Maret 1992, Perihal : Permohonan Izin Riset/Penelitian.

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : Lubis
NIM : 8615003855
Alamat : Jl. Sanggabuana I No. 140 Bukit Hindu P. Raya.

Bermaksud mengadakan observasi/penelitian.

Judul : "PERANAN ORANG TUA DALAM MENUNJANG KEBERHASILAN PENDIDIKAN ANAK PADA MADRASAH IBTIDAIYAH/I PALANGKA RAYA" - /ISLAMİYAH

Lokasi : Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I Palangka Raya.

Waktu : 1. Tahap I : Tgl 16 Maret s/d 30 April 1992.
2. Tahap II : Tgl 6 April s/d 30 Juni 1992.

Dengan Ketentuan :

1. Sebelum mengadakan observasi/penelitian diwajibkan utk melaporkan diri kepada Walikotaadya KDH Tk II P.Raya Up. KAKANSOSPOL dengan menunjukkan SUMET ini.
2. Untuk mendapatkan bahan/informasi yg diperlukan hendaknya menghubungi para Pimpinan Instansi Pem. dan tokoh masyarakat setempat.
3. Dalam rangka mengadakan observasi/penelitian supaya mentaati Peraturan maupun ketentuan yang berlaku serta selalu memelihara ketertiban dan keamanan lingkungan setempat.
3. Menyampaikan hasil observasi/penelitian 1 (satu) expl kepada KADIT - SOSPOL Prop. Kalteng.

Demikian SUMET ini diberikan untuk dpt dipergunakan sebagaimana mestinya.-



TEMBUSAN :

1. GKTC sebagai Lap.
2. Walikotaadya KDH Tk II P. Raya.
3. Ektor IAIN P. Raya di P. Raya.
4. Pertinggal.-



DEPARTEMEN AGAMA
KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN AGAMA
PROPINSI KALIMANTAN TENGAH
Jalan Brigjen Katamso No. 3 Telp. 21513, 21893, 21966
PALANGKA RAYA

Palangka Raya, 19 Maret 1992.

Kepada

Yth. Sdr. Kepala Kantor Keadyaa Palangka
Raya
PALANGKA RAYA

Nomor : W.p/5/PT.06/720/92.
Lamp. : ---
Hal : Permohonan Izin Riset/
Penelitian

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini kami mintakan pertimbangan saudara atas permohonan izin riset/penelitian mahasiswa dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah yang dialamatkan kepada kami dan tembusannya s.l. kepada saudara masing-masing:

1. Surat tanggal 9 Maret 1992 Nomor 121/IN/5/PT-A/PLR/PP.00.9/92 untuk riset/penelitian di MTsN Palangka Raya s.n. Ridwan.
2. Surat tanggal 9 Maret 1992 Nomor 130/IN/5/PT-A/PLR/PP.00.9/92 untuk riset/penelitian di MIS. Islamiyah 1 Palangka Raya s.n. Lubis.

Pertimbangan saudara termasuk mengenai waktu riset/penelitian karena seperti yang direncanakan kegiatan tersebut akan memasuki minggu-minggu tenang Pemilu 1992.

Demikian atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalam,
AN. KEPALA
KEPALA BIDANG BIDANG ISLAM,
H. M. ALQAF HIDAYAT
PP. 150183140



Tembusan:

Bapak Kepala Kantor Dep. Agama Prop. Kal. Tengah
Palangka Raya. (sebagai laporan)



DEPARTEMEN AGAMA R.I.

KANTOR DEPARTEMEN AGAMA KOTAMADYA PALANGKA RAYA

Jalan : A.I.S. Nasution Telepon 21968 PO. Box. 40

PALANGKA RAYA 73111

REKOMENDASI

Nomor : Mp-6/5-a/PP.00.9/567/1992.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kantor Dep. Agama Kotamadya Palangka Raya, berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya tanggal 9 Maret 1992 Nomor : 130/IN/5/FT-A/PLR/PP.00.9/92 dan Surat Kepala Bidang Binbaga - Islam Kanwil Dep. Agama Prop. Kalteng tanggal 19 Maret 1992 Nomor : W.p/5/PP.06/720/92 tentang permohonan Izin Riset/ Penelitian, maka dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

N a m a	: L U B I S
N I M	: 8615003855
Fakultas	: Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.
A l a m a t	: Jl. Sangga Buana I No.140 Bukit Hindu Palangka Raya.

untuk mengadakan riset/penelitian diwilayah Kantor Dep. Agama - Kotamadya Palangka Raya dengan obyek penelitian Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I Palangka Raya dari tanggal 15 Maret sd. 15 Juni 1992, dengan ketentuan : kegiatan dilapangan diatur sebaik-baiknya sehingga tidak mengganggu masa-masa tenang Pemilu - 1992.

Demikian rekomendasi ini kami berikan untuk dipergunakan- sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 24 Maret 1992

KEPALA,


Drs. H. MOHD. SHALEH BHAUDDIN

NIP. 150 025 028.

TEMBUSAN YTH :

1. Kepala Kanwil Dep. Agama Prop. Kalteng di Palangka Raya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.
3. Kepala MIS Islamiyah I Palangka Raya di Palangka Raya.

MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMİYAH I
JALAN Dr. MURDJANI PALANGKARAYA

SURAT KETERANGAN

Nomor : MIS.p.6/35/377/92.

Yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: L U B I S
NIM.	: 8615003855
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Program	: S ₁
Fakultas	: TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

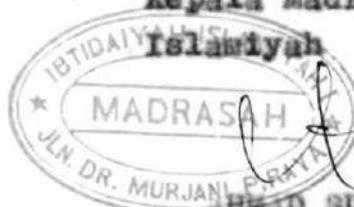
telah mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I Palangkaraya, dari tanggal 15 Maret sampai dengan 4 Juni 1992 dalam rangka mencari data untuk menyusun karya ilmiah yang berjudul :

"PERANAN ORANG TUA DALAM MENUNJANG KEBERHASILAN PENDIDIKAN ANAK PADA MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMİYAH I PALANGKARAYA".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangkaraya, 6 Juni 1992

Kepala Madrasah Ibtidaiyah
Islamiyah I Palangkaraya.



AHMAD SUPANDI HALIDI

NIP. 150 110 730

DAFTAR RALAT

Hal.	Beris ke dari		Tertulis	Seharusnya
	atas	bawah		
vi	4	-	Madrasah	Madrasah
47	2	-	Sebagian	Sebagian

CURRICULUM VITAE

N a m a : L U B I S

Tempat tanggal lahir : RUPE, 3 APRIL 1965.

Jenis kelamin : LAKI - LAKI

Alamat asal : BIMA, NTB

Alamat sekarang : G. BIMA BELAKANG UNPAR.

Pendidikan : 1. SDN RUPE 1
BERIJAZAH TAHUN 1977

2. SMPN KARUMBU
BERIJAZAH TAHUN 1982

3. SMA MUHAMMADIYAH BIMA
BERIJAZAH TAHUN 1985

Pekerjaan : --

Palangkaraya, Desember 1993

Yang membuat,

L U B I S

MUNAQASYAH SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARA
TAHUN AKADEMI 1993 / 1994

NAMA : LUBIS
NIM : 500355
HARI : 10 DESEMBER 1993

